

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan pusat kehidupan yang menunjukkan keistimewaan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Tanpa akhlak, manusia berisiko kehilangan martabat luhur dan terjerumus ke tingkat yang lebih rendah dari binatang. Bagi umat Islam, akhlak adalah refleksi dari dasar keimanan yang kokoh. Dasar tersebut harus dipahami, dihayati, dan diamalkan secara konsisten agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia.¹

Anak adalah hadiah dari Allah yang membawa kebahagiaan dalam kehidupan keluarga serta harapan masa depan. Rasulullah Saw. bersabda dalam HR. Bukhari:²

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

Hadis ini menunjukkan betapa besar tanggung jawab orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Maka dari itu, orang tua berkewajiban penuh untuk membesarkan, mendidik, dan membimbing anak-anaknya.³

Keluarga merupakan lingkungan utama yang pertama kali membentuk akhlak anak. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing,

¹ Fitri Amalia Rizki Arifin and Ali Bowo Tjahjono, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga," *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2 Universitas Islam Sultan Agung*, October 18, 2019, 457.

² Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Dar Thauq al-Najah, 1422), No. Hadis 1358.

³ Helma dan Dadan Suryana, "Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (10 November 2022): 6551, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1613>.

serta teladan yang menanamkan nilai moral, membiasakan hidup bersih dan teratur, serta menumbuhkan sikap mandiri sejak usia dini. Anak-anak cenderung mencontoh perilaku, ucapan, dan kebiasaan orang tuanya, apa pun yang dilakukan orang tua sangat memengaruhi bagaimana akhlak anak tumbuh dan berkembang.

Penanaman akhlak adalah usaha atau upaya yang dilakukan secara sadar melalui proses arahan, bimbingan, dan pengawasan yang menghasilkan proses yang menunjukkan bahwa adanya perubahan di lembaga, organisasi, dan komunitas dapat memberikan pembinaan moral.⁴

Mengajarkan anak untuk hidup bersih, rapi, dan mandiri bukan hanya soal fisik, tetapi juga membentuk sikap disiplin serta rasa tanggung jawab. Orang tua diharapkan mampu menanamkan kebiasaan positif melalui rutinitas sehari-hari, pemberian tugas rumah, dan teladan nyata dalam kehidupan. Anak tidak hanya memahami arti penting kebersihan dan kerapian, melainkan juga membentuk anak menjadi individu yang memiliki kemandirian serta rasa tanggung jawab.

Belum banyak penelitian secara khusus yang menyoroti bagaimana orang tua menanamkan akhlak melalui kebiasaan sehari-hari seperti hidup bersih, rapi, dan mandiri. Fenomena mengenai upaya orang tua dalam menanamkan akhlak kebiasaan hidup bersih, rapi dan mandiri pada anak menjadi sangat relevan untuk diteliti. Lingkungan perdesaan yang penuh rasa kekeluargaan dan kebersamaan memberikan peluang besar bagi orang tua untuk menerapkan karakter langsung kepada anak-anak mereka.

⁴ Wafiq Hafifah et al., "Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap Self Control Remaja," *journal TA'LIMUNA* 12, no. 2 (2023): 129, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1682>.

Signifikansi penelitian ini terletak bagaimana orang tua di Desa Banjang menjalankan perannya dalam menanamkan akhlak berupa kebiasaan hidup bersih, rapi, dan mandiri pada anak. Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran tentang upaya orang tua dalam menanamkan ketiga akhlak tersebut, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi orang tua, pendidik, maupun masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter anak, khususnya dalam konteks kehidupan desa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk menyusun skripsi berjudul “Penanaman Akhlak Anak Melalui Kebiasaan Hidup Bersih, Rapi, dan Mandiri Oleh Orang Tua di Desa Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Definisi Istilah

Guna mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap sejumlah istilah yang terdapat dalam judul penelitian, peneliti memandang perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengertian Penanaman

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Dalam konteks penelitian ini adalah penanaman akhlak kebiasaan hidup bersih dan rapi serta mandiri kepada anak oleh orang tua untuk membentuk kepribadian yang baik.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak dapat diartikan sebagai perilaku nyata individu yang dapat diamati dan diukur dalam kehidupannya sehari-hari dengan sesama manusia, lingkungan dan Tuhannya yang tercermin dalam tindakan dan sikapnya. Akhlak dalam konteks penelitian ini adalah akhlak terhadap diri sendiri mencakup hidup bersih, rapi, dan mandiri.

3. Anak

Anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah anak usia 7-12 tahun atau anak di tahap sekolah dasar.

4. Pengertian Hidup Bersih, Rapi dan Mandiri

Bersih adalah kondisi bebas dari kotoran, noda, atau bibit penyakit. Bukan dari fisik saja tetapi lingkungan yang bersih menciptakan suasana yang lebih nyaman. Rapi adalah segala sesuatu tertata dengan baik dan berada pada tempatnya. Mandiri adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Ketiga hal tersebut saling berkaitan, maka dalam konteks penelitian ini adalah anak yang hidup bersih, rapi, dan mandiri.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang diatas, yaitu:

1. Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak hidup bersih, rapi dan mandiri
2. Tantangan orang tua dalam menanamkan menanamkan akhlak hidup bersih, rapi dan mandiri

3. Solusi orang tua dalam menanamkan akhlak hidup bersih, rapi dan mandiri.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam menanamkan akhlak hidup bersih, rapi, dan mandiri pada anak pada usia dini sampai remaja di Desa Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Untuk mendeskripsikan tantangan orang tua dalam menanamkan akhlak anak hidup bersih, rapi, dan mandiri pada usia dini sampai remaja di Desa Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam menanamkan akhlak anak hidup bersih, rapi, dan mandiri pada usia dini sampai remaja di Desa Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah ilmu pengasuhan anak mengenai upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kebiasaan hidup bersih dan rapi serta mandiri pada anak dalam lingkungan perdesaan dengan karakteristik sosial dan budaya yang khas. Penelitian ini juga

berkontribusi pada pemahaman tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi orang tua mengenai pentingnya peran aktif mereka dalam menanamkan akhlak kebiasaan hidup bersih dan rapi serta mandiri anak sejak dini
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menyoroti peran lingkungan masyarakat dalam mendukung upaya orang tua dalam pembentukan karakter anak. Dengan tertanamnya akhlak yang baik diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang berkualitas.
- c. Bagi UIN Antasari, penelitian ini merupakan wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini dapat memperkuat hubungan dan citra UIN Antasari di tengah masyarakat, khususnya di Desa Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara
- d. Bagi penulis, penelitian ini akan menjadi kontribusi penulis dalam memperkaya literatur dan pemahaman mengenai pengasuhan anak dalam kontes lokal. Penelitian ini juga menjadi landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan fokus atau lingkup yang lebih luas dan mendalam terkait dengan topik pengasuhan anak dan pembentukan karakter.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melaksanakan penelitian, berdasarkan pengetahuan yang diperoleh ditemukan adanya penelitian terdahulu dengan tema serupa dengan Penanaman Akhlak Anak Melalui Kebiasaan Hidup Bersih, Rapi, dan Mandiri Oleh Orang Tua di Desa Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu:

1. Unesatul Firda, *Pembinaan Akhlak Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas (2017)*⁵

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan akhlak melalui perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SMP Negeri 1 Karanglewas, diketahui bahwa program pembinaan tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2006. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah membiasakan siswa untuk hidup bersih dan sehat secara sadar tanpa adanya paksaan, serta mampu mempraktikkannya sesuai tuntunan syariat Islam. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian pembinaan akhlak hidup bersih. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini tidak hanya menekankan aspek kebersihan, tetapi juga kerapian dan kemandirian, serta dilakukan dalam konteks keluarga bukan di lingkungan sekolah.

2. Rizka Firdhausiyah, *Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA IT Nurul Islam Kecamatan Ngaliyan (2023)*⁶

⁵ Unesatul Firda, "Pembinaan Akhlak Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

⁶ Rizka Firdhausiyah, "Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA IT Nurul Islam Kecamatan Ngaliyan" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang telah berjalan dengan baik. Kesamaan penelitian ini terletak pada fokus pembinaan akhlak hidup bersih. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini tidak hanya menekankan aspek kebersihan, melainkan juga kerapian dan kemandirian serta dilakukan dalam konteks keluarga. Selain itu, subjek penelitian berbeda, yakni pada penelitian ini anak usia dini, sedangkan penelitian penulis mencakup anak usia 7-12 tahun.

3. Miftahul Jannah, *Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sejak Dini (2022)*⁷

Berdasarkan hasil penelitian, upaya orang tua dalam memberikan pengalaman belajar kepada anak dilakukan melalui komunikasi, edukasi, penyampaian informasi, serta penerapan praktik pengasuhan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dituntut memiliki pemahaman yang baik serta menyediakan waktu yang cukup untuk memberikan arahan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada menyoroti pembinaan akhlak hidup bersih dalam lingkungan keluarga. Perbedaannya, penelitian penulis tidak hanya membahas kebersihan, tetapi juga kerapian dan kemandirian, serta melibatkan subjek yang lebih luas yaitu anak usia 7-12 tahun, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada anak usia 4-6 tahun.

⁷ Miftahul Jannah, "Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sejak Dini" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I skripsi berisi tentang latar belakang masalah, Definisi Istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori dan kerangka pikir. Pada bab ini memuat kajian teori yang berisi pengertian akhlak, peran orang tua dalam menanamkan akhlak, pembagian akhlak dalam Islam, perkembangan anak usia 7-12 tahun, pendekatan dalam penanaman akhlak, faktor pembentukan akhlak, dan hidup bersih, rapi, dan mandiri, ditutup dengan kerangka pikir.

BAB III berisi metode penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini memuat hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua di Desa Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB V berisi penutup. Pada bab ini memuat simpulan umum dari hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang disusun berdasarkan temuan penelitian.